

ANALISIS PERBANDINGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DI PERCETAKAN MEGA BUANA PONTIANAK

Nuraisyah, Jeri Mardiansyah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak

Abstract

Comparison Analysis of Full Costing Method and Variable Costing in Setting the Cost of Production in Printing Mega Buana Pontianak. This study aims to: 1) know the calculation of the cost of production by using the method of Full Costing in Printing Mega Buana Pontianak, 2) know the calculation of the determination of the cost of production by using the method of Variable Costing in Printing Mega Buana Pontianak, 3) to know the comparison of the determination of the cost of goods production using Full Costing method and Variable Costing method in Printing Mega Buana Pontianak. This research according to the data approach using quantitative approach in the form of numbers obtained from the results of research which then analyzed. While the quantitative approach as a support for searching data or written information. In this study, the techniques and data collection tools used in this research are indirect communication techniques and documentation techniques. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that: Comparison of calculation of cost of production between the method of Full Costing and Variable Costing for invitations can be seen from the year 2013 that is Rp. 4,000 and Rp. 3.867 with Rp. 133, and in the year 2014 Rp. 4,453 and Rp. 4,092 with difference of Rp. 361, and the year 2015 of Rp. 4,380 and Rp.1,673 with the difference of Rp. 2,707 due to a decrease in maintenance and repair costs, because at that time there was an increase in demand for brochures and raw material costs also increased. Comparison of calculation of cost of production between method of Full Costing and Variable Costing for brochure can be seen from year 2013 that is equal to Rp. 3,650 and Rp. 3,650 with Rp. 0, and in the year 2014 Rp. 3.955 and Rp. 3,811 with the difference of Rp. 144, and the year 2015 of Rp. 3.506 and Rp.3.379 with the difference of Rp. 127. From this we can see that between 2013-2015 has decreased in 2015, because of the magnitude of costs incurred in the factory overhead costs

Keywords: *Cost Accounting, Cost of Production (HPP)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Harga pokok produksi menunjukkan aliran biaya produksi dalam rangka kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang selanjutnya dijual. Setiap perusahaan berusaha untuk menekan harga pokok produksi seminimal mungkin untuk mendapatkan laba maksimal yang diharapkan perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi digunakan dua metode

yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Metode *full costing* merupakan metode yang cukup membantu dalam terjadinya suatu produk itu menjadi *overcosting* atau *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diharapkan menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang telah dilakukan.

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk

memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi (2010) biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Perhitungan biaya produksi atas produk-produk tersebut harus tepat sesuai dengan konsumsinya, karena bila terdapat kesalahan dalam perhitungan biaya, akan mempengaruhi keputusan penentuan harga jual produk. Produk - produk tersebut dapat dijual dengan harga terlalu murah atau terlalu mahal dari harga sebenarnya.

Harga pokok produksi merupakan biaya yang dilekatkan pada unit produk. Harga pokok produksi memiliki arti lain yaitu aktivitas perusahaan dalam bentuk persediaan sampai produksi dimana biaya tersebut melekat sampai dijual. Hansen dan Mowen (2000) mendefinisikan harga pokok produk adalah total biaya yang diikatkan pada setiap unit produk., biaya yang melekat pada setiap produk merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi/ membuat suatu produk untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka di dalam mengelola perusahaan.

Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual, yaitu dengan menggunakan harga pokok *full costing* dan harga *variable costing*. Perbedaan antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Menurut metode *full costing*, biaya *overhead* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan pada metode *variable costing*

biaya *overhead* tetap diperlakukan sebagai biaya periodik.

Full Costing diuraikan dalam buku "Akuntansi Biaya" Mulyadi (2005:17) "Adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk".

Metode *Full Costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah dijual.

Sedangkan menurut Mulyadi (2005:18) *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Variable Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran dan biaya administratif & umum).

Percetakan Mega Buana yang beralamatkan di Jalan Sungai Raya Dalam Pontianak merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam segala macam percetakan. Dalam menjalankan usahanya di bidang percetakan menghasilkan suatu efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Artinya, perusahaan dapat mencapai target dan tujuan dengan cara-cara yang sudah ditentukan oleh manajemen perusahaan serta penggunaan SDM yang minimum untung menghasilkan hasil yang optimum.

Percetakan Mega Buana yang beralamatkan di Jalan Sungai Raya Dalam Pontianak selama ini sudah banyak menerima pesanan berbagai macam

percetakan, diantaranya adalah percetakan baleho, spanduk, benner, kwitansi dan lain sebagainya. Berdasarkan harga pasar, maka perlu dilakukan penelitian yang sifatnya perbandingan terhadap penetapan harga jual berdasarkan konsep akuntansi, yang memuat penilaian terhadap biaya penuh dan laba yang dikehendaki. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu manajemen pertokoan untuk mengetahui harga jual yang kompetitif berdasarkan biaya-biaya yang digunakan dalam memperkirakan laba yang diharapkan.

Dalam menentukan perhitungan harga jual tersebut tentu masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, dan penyewaan ruko. Dari beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat oleh Percetakan Mega Buana tersebut.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam Penetapan Harga Jual di Percetakan Mega Buana Pontianak”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan penetapan harga pokok percetakan dengan menggunakan metode *Full Costing* di Percetakan Mega Buana Pontianak?
2. Bagaimana perhitungan penetapan harga pokok percetakan dengan menggunakan metode *Variabel Costing* di Percetakan Mega Buana Pontianak?
3. Bagaimana perbandingan laba kotor percetakan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* di Percetakan Mega Buana Pontianak?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan penetapan harga pokok percetakan dengan menggunakan metode *Full*

Costing di Percetakan Mega Buana Pontianak.

2. Untuk mengetahui perhitungan penetapan harga pokok percetakan dengan menggunakan metode *Variabel Costing* di Percetakan Mega Buana Pontianak.
3. Untuk mengetahui perbandingan laba kotor percetakan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* di Percetakan Mega Buana Pontianak.

LANDASAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Menurut Hanggana (2006) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut Winwin dan Ilham (2008) yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Sedangkan menurut Haryono (2005) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk manufaktur.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2010). Menurut Ceciley dan Michael (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Menurut peneliti harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam bentuk barang atau jasa yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan tujuan memperoleh barang jadi yang siap dijual.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2006) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
2. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

3. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et al., (2007) disebut biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (*product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. Mulyadi (2010) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Haryono dan Maryanne (2009) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

Penentuan Harga Jual

Penetapan harga produk atau jasa merupakan fungsi manajer yang penting. Kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang tergantung kepada keputusan harga jual ini. Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang sehingga dapat menghasilkan return yang wajar bagi para pemilik perusahaan serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

Menurut Supriyono (2008:332) harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Sedangkan menurut Fajar Laksana (2008:107) adalah harga jual adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya atau produk yang dibeli oleh kelompok konsumen tertentu dalam suatu program pemasaran tertentu.

Harga jual menurut Basu Swastha (2007:147) adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

Metode Penetapan Harga Jual

Metode penetapan harga jual adalah faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk, konsumen akan membeli suatu produk apabila ada keseimbangan antara alasan dalam menetapkan harga jual. Keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya tidak terlepas dari metode penetapan harga jual yang dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan *pendekatan kuantitatif* yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Sedangkan pendekatan kuantitatif sebagai pendukung untuk mencari data-data atau informasi-informasi tertulis. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan menggunakan statistik (Tanzeah, 2004: 51).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Percetakan Mega Buana yang beralamatkan di jalan Sungai Raya Dalam Pontianak, pada bulan Maret 2016.

Teknik Pengumpul Data

Dalam sebuah proses penelitian data penelitian merupakan hal yang penting. Sebab, inti dari sebuah penelitian terkumpulnya data dan informasi yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dan hasil dari analisis tersebut yang akan menjadi interpretasi sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik Dokumentasi yaitu Teknik dokumentasi merupakan teknik yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data pendukung yang dianggap perlu dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan dan informasi yang berkaitan dengan objek yang peneliti teliti.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* dalam

Penetapan Harga Pokok Produksi di Percetakan Mega Buana Pontianak yang disimpulkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk undangan dapat dilihat dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 4.000 dan Rp. 3.867 dengan selisih Rp. 133, dan di tahun 2014 sebesar Rp. 4.453 dan Rp. 4.092 dengan selisih Rp. 361, dan tahun 2015 sebesar Rp. 4.380 dan Rp. 1.673 dengan selisih Rp. 2.707. Dapat dilihat pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang disebabkan adanya biaya tambahan pemeliharaan dan perbaikan, karena pada saat itu terjadi peningkatan akan permintaan brosur dan biaya bahan baku juga meningkat.
2. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk brosur dapat dilihat dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 3.650 dan Rp. 3.650 dengan selisih Rp. 0, dan di tahun 2014 sebesar Rp. 3.955 dan Rp. 3.811 dengan selisih Rp. 144, dan tahun 2015 sebesar Rp. 3.506 dan Rp. 3.379 dengan selisih Rp. 127. Dari sini dapat kita lihat bahwa antara 2013-2015 mengalami penurunan di tahun 2015, karena besarnya biaya pada *overhead* pabrik.
3. Laba kotor dan laba bersih pada undangan dari tahun ke tahun mendapatkan peningkatan. Pada tahun 2013 laba kotor berjumlah Rp. 79.647.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 27.770.450, pada tahun 2014 laba kotor berjumlah Rp. 93.297.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 41.420.450 sedangkan pada tahun 2015 laba kotor berjumlah Rp. 93.797.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 41.920.450. Laba kotor dan laba bersih pada brosur dari tahun ke tahun mendapatkan peningkatan. Pada tahun 2013 laba kotor berjumlah Rp. 91.797.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 39.920.450, pada tahun 2014 laba kotor berjumlah Rp. 93.297.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 41.420.450 sedangkan pada tahun 2015 laba kotor berjumlah

Rp. 93.797.500 dan laba bersih berjumlah Rp. 41.920.450.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada Percetakan Mega Buana Pontianak yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Sebaiknya Percetakan Mega Buana Pontianak menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara detail biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini.
2. Sebagai bahan evaluasi oleh Percetakan Mega Buana Pontianak dalam menentukan harga pokok produksi untuk pencapaian laba yang diperoleh. Apa bila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba.
3. Sebaiknya dilakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara detail dan akurat. Dengan informasi harga pokok produksi yang benar, maka dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk nantinya. Sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Nur Khasanah, (2011) dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Batu Bara Pada PT Energi Alam Sejahtera Di Samarinda (Studi Kasus Pada PT Energi Alam Sejahtera Di Samarinda).
- Endra Setyaningsih, (2012) dengan judul penelitian "Analisis Penerapan

- Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Lestari). Sugiyono, *Harga Pokok.Edisikedua.Cetakan kelimabelas*.Yogyakarta: Dicetak & diterbitkan BPFE.
- Halim dan Supomo, (2005). *Akuntansi..... Manajemen: Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Hadari Nawawi, (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
-, (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harun Rasyid, (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Stain.
- Indro Djumali, (2010). Dengan judul penelitian: Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* dalam Proses Penentuan Harga Jual pada PT. Sari Malalugis Bitung.
- Krismiaji & Aryani, (2012). *Akuntansi manajemen*. Edisi Kedua. Penerbit : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, (2005). *kuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta.
- Nur F. Faridah, (2011). Dengan judul penelitian “ Analisis biaya menurut *variable costing* untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam pesanan khusus pada PT. Sermani Steel di Makasar.
- Riduan, (2004). *Teknik Penarikan Sampel Edisi Ketiga*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyono, (2008). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan*
- (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: CV. Alfabeta.
-,(2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
-,(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Penerbit Universitas Sanata Dharma. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
-, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toto dan Nanang , (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.